

KONTAK

MEDIA INTERNAL

EDISI 5 - 2025

Safety & Operational
Excellence

AMAN DI SETIAP PERJALANAN

08

INSAN KAI

Menyatukan Irama
di Dunia Perkeretaapian

14

CORPORATE CULTURE

5R, Langkah Kecil
Berdampak Besar

29

WHAT'S ON

Kunjungan Dirut KAI
ke Sumatera, Perkuat
Pemulihan Jalur

AKSES E-KONTAK
VIA RAILEO



KOMITMEN PADA KESELAMATAN DAN KENYAMANAN

Momentum Nataru selalu menjadi periode dengan tingkat mobilitas tinggi. Jutaan masyarakat mempercayakan perjalanannya kepada kereta api untuk pulang ke kampung halaman, berlibur, maupun menjalankan aktivitas penting lainnya. PT Kereta Api Indonesia (Persero), dan seluruh Insan KAI, bersiap sungguh-sungguh menghadapi lonjakan pengguna jasa ini.

Dalam hal tersebut, salah satu prioritas yang menjadi fokus penting KAI ialah perihal keselamatan. Ini sesuatu yang tidak bisa ditawar. Berbagai persiapan dilakukan. Mulai dari inspeksi jalur dan sarana, kesiapsiagaan petugas di lapangan, penguatan sistem operasional, hingga koordinasi lintas unit dan pemangku kepentingan. Semua dilakukan dengan satu tujuan yang sama, memastikan setiap perjalanan berlangsung aman, andal, dan tepat waktu.

Namun keselamatan saja tidak cukup. Kenyamanan dan kualitas pelayanan juga menjadi perhatian utama. Penguatan layanan digital, pengaturan arus penumpang di stasiun, peningkatan fasilitas, hingga kehadiran petugas yang sigap dan ramah menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman perjalanan yang menyenangkan di tengah padatnya arus Nataru.

Pembaca, melalui edisi ini, KONTAK mengajak seluruh Insan KAI untuk melihat penyelenggaraan Angkutan Nataru sebagai cerminan profesionalisme dan tanggung jawab kita bersama. Dengan disiplin, kewaspadaan, dan semangat melayani, kita menjaga kepercayaan masyarakat sekaligus menghadirkan rasa aman dan nyaman di setiap perjalanan.

Selamat Membaca

Redaksi KONTAK

Penerbit

Public Relations Kantor Pusat
PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Pemimpin Redaksi

Erni Sylviane Purba

Redaktur Pelaksana

Anwar Solikhin

Wakil Redaktur Pelaksana

Suprpto, Rusen,
Nova Adrian Nugraha,
Bramantya Candrika

Staff Redaksi

Nurul Wulandari,
Itang Farhan, Syaefullah

Perwakilan Daerah

Humas Daop, Divre,
Anak Perusahaan & Afiliasi

Surat Izin Terbit

NO.276/DIT-JEN/PPG/STT/1976

Alamat Redaksi

Public Relations Kantor Pusat
PT Kereta Api Indonesia (Persero)
Jl. Perintis Kemerdekaan No.1,
Babakan Ciamis, Kec. Sumur
Bandung, Kota Bandung,
Jawa Barat 40117
Telp : (022) 4230031
Toka : 10436/7
Email : redaksi.kontak@kai.id

EDISI 5 - 2025



☰ DAFTAR ISI

2

Hello!

Komitmen pada Keselamatan dan Kenyamanan

5

Priority

Aman di Setiap Perjalanan

8

Insan KAI

Menyatukan Irama di Dunia Perkeretaapian

10

Info Kita

Selama Periode Nataru KAI Prioritaskan Keselamatan Tanpa Kompromi

12

Info Kita

612 Kereta Baru Perkuat Layanan Nataru 2025/2026

14

Corporate Culture

5R, Langkah Kecil Berdampak Besar

16

Go-Young

Menjaga Fokus Seperti Memanah Target

18

Kesehatan

Bukan Sekadar Sehat, Tapi Siap Kerja!

20

ERM Corner

Penilaian Risiko Bisnis dan Hak Asasi Manusia

22

HC Insight

Kompetensi Kolaborasi

23

HC Insight

Kompetensi Inovasi

24

Heritage

Sepenggal Kisah Lokomotif Uap C11

26

Your Voice

Halo, CEO!

27

What's On

Railfans Bergerak untuk Sumatera

28

What's On

Face Recognition, Kunci Kelancaran Layanan Nataru

29

What's On

Kunjungan Dirut KAI ke Sumatera, Perkuat Pemulihan Jalur

30

What's On

KA Batara Kresna, Pilihan Perjalanan Santai di Jalur Solo-Wonogiri

31

Insta KAI

32

Kabin Tawa

34

Jalan - Jalan

Menikmati Serunya Festival Budaya di Indonesia

36

Jeprat - Jepret

Bersiap Menyambut Lonjakan Penumpang di Periode Nataru

38

Asah Otak

39

ESG Spotlight

Wujudkan Ekosistem Transportasi Ramah Lingkungan, KAI Serahkan Bantuan Becak Listrik



► Safety & Operational Excellence

AMAN DI SETIAP PERJALANAN

KAI menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama. Menyambut masa liburan Natal dan tahun baru, langkah penguatan dilakukan guna memastikan setiap perjalanan tetap aman, lancar, dan andal bagi seluruh penumpang.

Masa liburan Natal dan tahun baru selalu menghadirkan tantangan tersendiri bagi pengelola transportasi publik, mulai dari lonjakan jumlah penumpang, meningkatnya intensitas perjalanan, hingga tingginya ekspektasi masyarakat terhadap keselamatan dan kenyamanan layanan. Kondisi tersebut menuntut kesiapan operasional yang matang, dengan keselamatan sebagai prioritas utama dalam setiap aspek pelayanan.

Sebagai tulang punggung perkeretaapian nasional, KAI menempatkan aspek *safety* dan kesiapan operasional sebagai prioritas utama dalam menyambut Masa Angkutan Natal

2025 dan Tahun Baru 2026. Berbagai langkah penguatan dilakukan untuk memastikan setiap perjalanan berlangsung aman, lancar, dan andal.

Direktur Utama KAI Bobby Rasyidin mengatakan, untuk memastikan keandalan prasarana, KAI melaksanakan inspeksi jalur secara menyeluruh menggunakan Kereta Api Inspeksi (KAIS) pada 2–4 Desember 2025. Berkolaborasi dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA) Kementerian Perhubungan dan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), pemeriksaan ini meliputi lintas utara serta selatan Pulau Jawa.

Inspeksi jalur kereta api dilakukan secara detail dan komprehensif pada seluruh unsur operasional untuk memastikan jalur dan fasilitas berada pada kondisi terbaik. Ia menegaskan bahwa penguatan ini dipersiapkan agar pelanggan dapat menikmati perjalanan yang aman, lancar, dan nyaman pada periode libur akhir tahun.

"Kami menempatkan keselamatan sebagai tujuan utama. Inspeksi ini difokuskan pada kondisi jalur, sinyal, jembatan, serta kesiapan fasilitas stasiun agar seluruh perjalanan dapat berlangsung optimal," ujarnya.

Guna menjaga stabilitas jalur kereta api, KAI memasang 84.525 meter rel baru. Selain itu, KAI juga menambah 189.883 meter kubik batu kricak sebagai fondasi peredam getaran, serta 12.084 batang bantalan sintesis yang ditempatkan pada jembatan berstruktur baja guna mendukung daya tahan jalur dalam jangka panjang.

Untuk memperkuat kesiapan operasional, KAI menyiapkan 19 lokomotif, 17 kereta pembangkit, dan 3 crane pada titik strategis. Pada masa Nataru, KAI juga menambah sebanyak 2.483 petugas yang terdiri dari

pemeriksa jalur, penjaga perlintasan, petugas layanan pelanggan, petugas kebersihan, hingga petugas keamanan. Selain itu, KAI juga menyiapkan Pusat Posko Terpadu Nataru di seluruh wilayah kerja yang beroperasi penuh sebagai pusat pengawasan layanan dan keselamatan.

Memitigasi Risiko di Perlintasan Sebidang

Penguatan keselamatan perjalanan kereta api tak berhenti pada jalur dan sarana. Di titik-titik temu antara perjalanan kereta api dan aktivitas masyarakat, KAI juga memfokuskan perhatian pada keselamatan perlintasan sebidang yang memiliki tingkat risiko tinggi, terutama di tengah meningkatnya mobilitas masyarakat pada periode libur akhir tahun.

Vice President of Safety KAI Gun Gun Nugraha mengatakan, berdasarkan identifikasi dan evaluasi lapangan, terdapat 1.638 perlintasan sebidang yang memerlukan peningkatan keselamatan. Sepanjang Januari hingga November 2025, KAI telah menutup 193 perlintasan sebidang, baik yang terdaftar maupun tidak terdaftar. Pada masa Nataru, KAI menerapkan program *quick win*, yakni pemasangan palang pintu di 50 perlintasan sebidang yang tidak berpalang dan berisiko tinggi.





Kami menempatkan keselamatan sebagai tujuan utama. Inspeksi ini difokuskan pada kondisi jalur, sinyal, jembatan, serta kesiapan fasilitas stasiun agar seluruh perjalanan dapat berlangsung optimal.

● **Direktur Utama - Bobby Rasyidin**

“Program ini akan terus digulirkan pada 2026 dan tahun-tahun mendatang. Langkah ini menjadi cerminan sikap proaktif KAI untuk menghilangkan potensi bahaya di perlintasan sebidang,” terang Gun Gun.

Selain pemasangan palang pintu, penguatan keselamatan di perlintasan sebidang juga dilakukan KAI melalui penambahan Petugas Jalan Lintasan (PJL) sebanyak 659 orang, meningkat 235 persen dari periode sebelumnya. Para PJL ekstra ini kemudian ditugaskan ke berbagai wilayah berdasarkan tingkat risiko. Pada perlintasan sebidang yang telah dijaga secara swadaya oleh masyarakat, KAI menempatkan satu PJL. Hal ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan keselamatan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) KAI.

Langkah berikutnya ialah penyempitan atau penutupan jalur perlintasan yang dianggap tidak memiliki kendali risiko dari pemerintah setempat. Untuk perlintasan sebidang yang masih dibutuhkan masyarakat, KAI melakukan skema penyempitan, yakni membatasi akses kendaraan dari yang semula bisa dilalui oleh roda empat, kemudian hanya dapat dilalui oleh roda dua atau pejalan kaki.

“Kami juga menambah Petugas Pemeriksa Jalur (PPJ). Penambahan personel PPJ ini bertujuan untuk meningkatkan frekuensi pemeriksaan jalur kereta api sehingga diharapkan dapat meningkatkan keselamatan perjalanan kereta api.”



Tingkatkan Keandalan dengan Inovasi Teknologi

Lebih jauh Gun Gun menjelaskan, guna meningkatkan keselamatan perjalanan kereta api, KAI telah mengembangkan berbagai inovasi, salah satunya ialah Smart Rail. Inovasi ini merupakan alat pengukuran portabel yang dirancang untuk mendeteksi parameter goyangan keras (*hard bounce*) pada jalur kereta. Teknologi ini dilengkapi sensor deteksi tiga sumbu yang dapat memberikan data akurat dan langsung kepada petugas lapangan.

“Smart Rail ini digunakan untuk mendeteksi kondisi jalur kereta api. Setelah dilakukan pengujian dan didampingi oleh safety inspector KAI, inovasi ini sudah digunakan di masa Nataru,” terang Gun Gun.

Upaya meningkatkan keandalan keselamatan perjalanan kereta api juga ditempuh KAI melalui Track-Mod, yakni alat pengukuran geometri jalur kereta api secara *real-time*. Inovasi ini dapat mengukur sejumlah parameter penting, seperti kerataan rel, kekakuan struktur jalur, dan sudut kelengkungan. Alat ini kemudian dioperasikan oleh PPJ atau diintegrasikan dengan Lori Kendaraan Pemeriksa Jalur (KPJ).

Perkuat Budaya Keselamatan

Selain teknologi, yang tak kalah penting ialah memastikan agar keselamatan menjadi budaya kerja yang diresapi oleh seluruh Insan KAI. Menurut Gun Gun, upaya penguatan budaya keselamatan menghadirkan tantangan tersendiri karena menyentuh pola pikir dan kebiasaan pegawai yang telah terbentuk lama. Oleh karena itu, KAI melakukan berbagai pendekatan, yakni penegakan aturan yang tegas, serta komunikasi yang tepat sasaran untuk mengubah *mindset* pegawai.

Hingga November 2025, KAI telah melaksanakan berbagai program penguatan budaya keselamatan, antara lain, *safety talk*, webinar, dan rapat *safety committee* di setiap unit yang rutin digelar dua kali kali dalam sebulan. Program penguatan budaya keselamatan lainnya ialah apresiasi bagi unit dan individu yang mengutamakan keselamatan dalam bekerja.

“Kami juga membentuk agen keselamatan di setiap DAOP dan Divre. Para agen keselamatan ini menjadi penggerak budaya keselamatan di wilayah masing-masing.”

Ke depan, penguatan budaya keselamatan akan terus diperluas dengan pendekatan yang lebih kontekstual terhadap profil sumber daya manusia KAI yang kian didominasi generasi muda. Pada 2026, KAI berencana meluncurkan program Srikandi Safety, sebuah inisiatif yang dirancang untuk menyampaikan pesan keselamatan dengan cara yang lebih komunikatif, inklusif, dan mudah diterima.

Terdiri dari sembilan orang dengan beragam latar belakang kompetensi, Srikandi Safety nantinya bertugas untuk mengkampanyekan keselamatan di seluruh wilayah operasional KAI. Melalui program ini, Gun Gun berharap, Insan KAI tidak lagi memandang keselamatan hanya sebagai aturan, melainkan sebagai kebutuhan.

“Keselamatan adalah tanggung jawab bersama. Setiap peran, sekecil apa pun posisi kita, memiliki kontribusi terhadap keselamatan perjalanan kereta api. Mari terus menjaga kepedulian, disiplin, dan berani melaporkan potensi bahaya demi keselamatan bersama.” 

► Gun Gun Nugraha - Executive Vice President of Safety KAI

MENYATUKAN IRAMA DI DUNIA PERKERETAAPIAN

Perjalanan panjangnya di KAI menumbuhkan satu keyakinan: kepemimpinan bukan soal jabatan, tetapi kesediaan untuk menekan ego dan mendengar mereka yang bekerja bersamanya.



Tahun 1993 menjadi titik awal perjalanan Gun Gun Nugraha di dunia perkeretaapian. Langkah tersebut bermula dari program beasiswa KAI bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB). Dari bangku Diploma Tiga Teknik Elektro ITB, ia kemudian menjalani tugas belajar hingga akhirnya resmi berdinasi di KAI pada 1997.

Penugasan pertamanya berada di unit sarana traksi. Pada masa itu, operasi dan perawatan sarana masih menyatu. Tak hanya bergelut dengan aspek teknis, ia juga sempat merasakan langsung dinamika operasional sebagai Awak Sarana Perkeretaapian (ASP).

Setahun mengampu jabatan sebagai ASP, ia kemudian diamanahi tanggung jawab sebagai Kepala Organisasi dan Rencana di Dipo Bandung, kemudian ke unit logistik kantor pusat, lalu kembali ke dunia sarana dengan bertugas di Balai Yasa Yogyakarta sebagai Kepala Unit Change System. Setelah itu, ia kembali dipercaya memimpin logistik di kantor pusat sebagai manager logistik.

"Padahal saya bukan orang logistik. Risikonya tinggi dan jujur saja, awalnya saya merasa ini bukan posisi yang saya inginkan," kenangnya.

Namun, dari keraguan itu lahir pembelajaran penting. Dengan menjalani amanah secara sungguh-sungguh dan berupaya memberi dampak,

ia justru mendapatkan kesempatan tugas belajar S2 di bidang logistik. Pengalaman ini menjadi bukti baginya bahwa perusahaan memberi ruang bagi pengembangan talenta, selama ada komitmen dan kontribusi nyata.

“Ketika kita menunjukkan sesuatu yang positif dan berdampak, ternyata perusahaan juga akan memberikan dampak positif kembali kepada kita,” ujarnya.

Pengalamannya semakin diperkaya ketika melanjutkan penugasan di KAI Commuter. Di sana, ia menjalani berbagai peran, dari sarana, logistik, hingga Health, Safety, and Environment (HSE). Dari KAI Commuter, ia kemudian mengampu jabatan Vice President di Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Kepala Daop 5 Purwokerto, hingga akhirnya mengemban amanah sebagai EVP of Safety di kantor pusat.

Mendengar sebagai Inti Kepemimpinan

Memulai karier dari bawah membentuk cara pandang Gun Gun terhadap kepemimpinan. Baginya, setiap amanah selalu diawali dengan memahami kondisi dan menetapkan tujuan yang jelas, yakni *strategic goal* dan *specific goal*. Namun, di atas semua itu, ia meyakini semua bermuara pada satu kunci utama, yakni kemauan untuk mendengar.

“Kunci utama menjadi pemimpin hanya satu, yaitu menekan ego dan memperkuat kemampuan mendengar,” terang Gun Gun.

Menurut Gun Gun, kekuatan sebuah unit tidak lahir dari sosok pemimpin semata, melainkan dari tim yang solid dan merasa didengar. Karena itu, ia tidak membangun jarak dengan formalitas berlebihan. Ketegasan tetap dijaga, tetapi komunikasi dan ruang dialog tetap terbuka. Baginya, relasi kerja yang sehat akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja.

Mengelola Perbedaan, Menyatukan Irama

Prinsip tersebut juga ia terapkan pada skala kepemimpinan yang lebih besar. Saat dipercaya sebagai Kepala DAOP, ia menghadapi lompatan tanggung jawab yang besar, dari tim berisi puluhan orang menjadi sekitar 4.000 pegawai. Perubahan ini membawa kompleksitas baru, di mana perbedaan karakter, latar belakang, dan kepentingan menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian kerja. Pada titik inilah ia menyadari bahwa tantangan utama kepemimpinan terletak pada manusia.

“Yang paling sulit itu manusia. Tantangannya bagaimana semua bisa menyanyikan lagu yang sama dengan ritme yang sama, supaya terdengar merdu,” ujarnya.

Agar seluruh tim mampu menyanyikan lagu yang sama dengan ritme yang sama, pemimpin tidak cukup hanya menyampaikan target, tetapi juga harus menjelaskan proses dan ekspektasi secara konkret. Dengan begitu, perbedaan dapat dikelola dan langkah bersama dapat disatukan dalam satu irama.

Gemar Menonton Film

Di luar tanggung jawab profesional, Gun Gun menjaga keseimbangan diri dengan aktivitas sederhana. Jika dulu gemar berlari dan bersepeda, kini ia lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Namun, ada satu kegemaran yang tak pernah ia tinggalkan, yakni menonton film. Baginya, menonton bukan sekadar relaksasi, tetapi juga membantu memberi banyak sudut pandang.

“Seorang *leader*, selain harus punya kapasitas untuk mendengar, agar mampu berkomunikasi dengan asyik kepada timnya, ia harus memiliki banyak sudut pandang. Menonton film memperkaya sudut pandang saya.” 



SELAMA PERIODE NATARU KAI PRIORITASKAN KESELAMATAN TANPA KOMPROMI

Menjelang lonjakan perjalanan Natal dan Tahun Baru, KAI memastikan seluruh jalur siap dilalui. Melalui inspeksi menyeluruh bersama KNKT, keandalan rel menjadi fondasi utama menjaga mobilitas nasional tetap berjalan aman.

Memastikan persiapan peningkatan angka mobilitas pada periode Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 (Nataru), PT Kereta Api Indonesia (Persero) menuntaskan rangkaian inspeksi jalur menggunakan Kereta Api Inspeksi (KAIS) pada 2-4 Desember 2025. Kegiatan ini menjadi penanda kesiapan KAI dalam memastikan prasarana, sarana, dan layanan stasiun berada dalam kondisi optimal saat mobilitas masyarakat mencapai puncaknya.

Inspeksi dilakukan menyeluruh di lintas utara dan selatan Pulau Jawa, dua koridor utama yang menopang pergerakan penumpang sekaligus distribusi logistik nasional.

Lintas utara, yang menghubungkan Jakarta hingga Jawa Timur, menjadi tulang punggung pergerakan ekonomi antarkota besar. Sementara lintas selatan, dengan kontur alam yang lebih menantang, membutuhkan perhatian khusus karena melintasi wilayah perbukitan dan rawan cuaca ekstrem.

Ketua Komite Nasional Keselamatan Transportasi, Soerjanto Tjahjono, yang ikut dalam rangkaian inspeksi dari Jakarta hingga Ketapang, menegaskan pentingnya memastikan rekomendasi keselamatan benar-benar



diterapkan di lapangan. "Kami melihat langsung apakah hal-hal yang menjadi perhatian KNKT, terutama rekomendasi keselamatan, sudah dikerjakan untuk mencegah terulangnya kecelakaan dengan penyebab yang sama," ujarnya.

Soerjanto juga mengapresiasi langkah KAI yang dinilai proaktif menjaga keselamatan perjalanan. Menurutnya, keterlibatan langsung jajaran direksi dalam inspeksi lapangan menunjukkan bahwa keselamatan ditempatkan sebagai prioritas utama.

"Direksi turun langsung melihat kondisi jalur dan memutuskan tindak lanjut di tempat. Ini praktik baik untuk memastikan sistem keselamatan berjalan," tambahnya. Ia mengingatkan bahwa sejumlah wilayah, khususnya di Jawa Timur, memerlukan pengawasan intensif karena curah hujan tinggi dapat memengaruhi stabilitas rel, jembatan, dan tebing di sekitar jalur.

Posko Nataru Beroperasi Penuh dan Memantau secara *Real-time*

Bagi KAI, masa Nataru adalah periode krusial. Wakil Direktur Utama KAI, Dody Budiawan, menegaskan bahwa keselamatan menjadi prinsip yang tidak bisa ditawar. "Keselamatan adalah prinsip tanpa kompromi. Setiap perjalanan harus dipastikan aman, pelayanan maksimal, dan seluruh petugas siap siaga. Setiap temuan di lapangan harus ditindaklanjuti saat itu juga," tegasnya.



Untuk mendukung kesiapsiagaan tersebut, KAI telah melakukan berbagai penguatan prasarana sepanjang 2025, antara lain pemasangan lebih dari 84 ribu meter rel baru, penambahan hampir 190 ribu meter kubik batu kricak, serta pemasangan ribuan bantalan sintetis pada jembatan baja.

Selain itu, KAI menyiapkan lokomotif siaga, kereta pembangkit, alat berat, serta lebih dari dua ribu petugas tambahan di titik-titik strategis guna mempercepat respons jika terjadi gangguan.

Pusat Posko Terpadu Nataru kini beroperasi penuh untuk memantau perjalanan secara *real-time*. Dari posko ini, pergerakan kereta, kondisi jalur, hingga kesiapan layanan stasiun diawasi secara berlapis melalui koordinasi erat antara KAI, KNKT, dan DJKA Kementerian Perhubungan.

Dengan kesiapan yang dibangun sejak dini, KAI menegaskan perannya sebagai tulang punggung mobilitas nasional. "Kami ingin memastikan masyarakat dapat bepergian dengan aman dan nyaman. Melalui kesiapan ini, KAI siap menjalankan tugas Nataru dengan penuh tanggung jawab," tutup Dody. ➡





612 KERETA BARU PERKUAT LAYANAN NATARU 2025/2026

Ratusan kereta
baru hadir untuk
memastikan
perjalanan Nataru
berlangsung
nyaman dan andal.

Memasuki periode Angkutan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026, PT Kereta Api Indonesia (Persero) melangkah lebih jauh dalam menyiapkan layanan terbaik bagi masyarakat. Salah satu fondasi utamanya adalah modernisasi sarana.

Hingga November 2025, KAI telah menerima seluruh 35 rangkaian *Stainless Steel New Generation* produksi PT INKA. Totalnya mencapai 612 unit kereta, terdiri dari kereta penumpang, kereta makan, dan kereta pembangkit yang siap dioperasikan di berbagai lintas strategis.

Kehadiran armada baru ini bukan sekadar penambahan jumlah. Rangkaian *Stainless Steel New Generation* dirancang dengan pendekatan kenyamanan dan keandalan jangka panjang.

Interior lebih lapang, pencahayaan lebih baik, sistem informasi penumpang lebih jelas, serta dukungan teknologi operasional yang lebih mutakhir menjadi bagian dari peningkatan kualitas perjalanan.

Beberapa rangkaian juga disiapkan untuk menggantikan sarana pada layanan kereta jarak jauh favorit, sehingga standar layanan tetap terjaga saat permintaan meningkat.



Direktur Utama KAI Bobby Rasyidin menyampaikan bahwa penguatan sarana merupakan kunci utama menghadapi periode puncak mobilitas. Menurutnya, armada yang modern dan siap operasi akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi pelanggan, sekaligus mendukung ketepatan waktu perjalanan selama masa libur akhir tahun.

Menyiapkan Hampir 50 Juta Tempat Duduk

Penguatan sarana ini berjalan seiring dengan peningkatan kapasitas layanan. Pada Nataru kali ini, KAI Group menyiapkan lebih dari 49,6 juta tempat duduk, meningkat hampir 9 persen dibanding tahun sebelumnya.

Jumlah perjalanan kereta api yang dioperasikan juga mencapai lebih dari 40 ribu perjalanan, dengan tambahan 54 perjalanan kereta antarkota per hari pada lintas-lintas dengan permintaan tertinggi. Langkah ini memberi ruang lebih luas bagi masyarakat dalam merencanakan perjalanan.

Antusiasme pelanggan mulai terlihat dari tren penjualan tiket. Hingga akhir November, ratusan ribu tiket Nataru telah terjual dan angkanya terus bergerak naik.

Program diskon juga mendapat respons positif, menandakan kereta api tetap menjadi pilihan utama untuk perjalanan jarak jauh yang aman dan terjangkau.

Penguatan layanan tidak hanya bertumpu pada sarana, tetapi juga pada kesiapan operasional dan pelayanan di lapangan. Seluruh upaya tersebut diarahkan agar pelanggan merasakan pengalaman perjalanan yang lebih baik, mulai dari proses pemesanan, keberangkatan, hingga tiba di tujuan. ➡



Jumlah perjalanan kereta api yang dioperasikan juga mencapai lebih dari 40 ribu perjalanan, dengan tambahan 54 perjalanan kereta antarkota per hari pada lintas-lintas dengan permintaan tertinggi. Langkah ini memberi ruang lebih luas bagi masyarakat dalam merencanakan perjalanan.

5R

Langkah Kecil Berdampak Besar

Budaya kerja tidak selalu dibentuk oleh kebijakan besar atau perubahan struktural. Justru, ia tumbuh dari kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten setiap hari.



Di lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero), salah satu upaya yang terus dikembangkan untuk membangun budaya kerja yang tertib, aman, dan produktif adalah penerapan 5R. Ini merupakan akronim dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.

Budaya 5R ini merupakan adaptasi budaya 5S yang lebih dulu di kenal dalam budaya kerja Jepang, yakni Seiri (Sort, Ringkas), Seiton (Set in Order, Rapi), Seiso (Shine, Resik), Seiketsu (Standardize, Rawat), dan Shitsuke (Sustain, Rajin).

Setiap Insan KAI, diharapkan memahami dan menghayati betul budaya 5R ini, dan menjadikan budaya 5R sebagai kebiasaan sehari-hari.

Ini langkah-langkah kecil yang bisa kita lakukan.

RINGKAS

Budaya Ringkas mengajak kita berani memilah. Segala yang tidak lagi kita butuhkan (dokumen, barang, alat kerja), lebih baik segera kita singkirkan dari atas meja kita. Area kerja yang ringkas akan membantu kita lebih fokus dan membuat *mood* lebih baik.



RAPI



Setiap barang ada tempatnya masing-masing. Pastikan kita mengorganize segala pernik-pernik milik kita. Beri label setiap dokumen. Kembalikan alat kerja setelah selesai digunakan. Kerapian semacam ini bukan cuma perkara estetika, tetapi juga menunjukkan bahwa kita memiliki struktur berpikir yang baik. Percayalah, pekerjaan akan jadi lebih mudah bila area kerja kita tampak rapi.

RESIK

Resik adalah langkah lanjut di atas rapi. Resik berarti bersih. Tak hanya tertata, area kerja yang resik berarti area kerja yang mampu memberikan kenyamanan. Bukan hanya untuk diri kita, tetapi juga untuk lingkungan. Meja kerja yang bersih, area pelayanan yang terawat, serta kebiasaan membersihkan ruang sebelum pulang menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan sehat. Kebersihan juga mencerminkan rasa hormat kita terhadap rekan kerja dan pengguna jasa.



RAWAT



Fasilitas dan peralatan kerja perlu dipelihara agar tetap berfungsi optimal. Melaporkan kerusakan sejak dini, menggunakan sarana sesuai peruntukannya, dan mencegah kerusakan lebih lanjut adalah bentuk kepedulian terhadap aset perusahaan yang kita gunakan bersama.

RAJIN

Rajin bukan berarti melakukan banyak hal sekaligus. Rajin adalah konsisten. Hal-hal kecil yang konsisten kita lakukan, justru akan memiliki dampak yang besar. Evaluasi rutin, disiplin harian, dan saling mengingatkan antar rekankerja, menjadikan 5R bukan sekadar slogan, melainkan budaya keseharian.





MENJAGA FOKUS SEPERTI MEMANAH TARGET

Memanah target bukan sekadar olahraga. Aktivitas ini menuntut fokus penuh, ketenangan, dan konsentrasi tinggi. Sedikit saja perhatian terpecah, anak panah bisa melesat melenceng dari sasaran. Hal yang sama juga berlaku dalam dunia kerja.

Sebagai generasi yang akrab dengan *multitasking* dan distraksi digital, kemampuan menjaga fokus dan konsentrasi menjadi mutlak diperlukan. Fokus, tentu saja, membantu kita bekerja lebih produktif. Dengan kemampuan fokus yang baik kita akan mampu menjaga kesadaran kita pada tujuan. Sebaliknya, tanpa fokus energi kita akan jauh lebih mudah terkuras. Pada gilirannya pekerjaan terasa menumpuk dan hasil kerja jauh dari kata maksimal.

Ada beberapa langkah sederhana yang dapat kita terapkan untuk menjaga fokus tetap terjaga selama bekerja.

#1

Tetapkan Tujuan

Sebelum memulai pekerjaan, pastikan kita telah menetapkan dan merencanakan terlebih dahulu apa yang ingin dicapai. Jangan pernah memulai sesuatu sebelum kita tidak tahu apa yang hendak kita tuju. Tujuan yang jelas akan menjadi arah sekaligus pemandu kita agar kita tidak mudah terdistraksi.

#2

Susunlah To-Do List

Break down langkah-langkah kita dalam mencapai tujuan yang telah kita miliki ke dalam suatu daftar tugas (*to-do list*). Daftar ini membantu kita bekerja lebih terstruktur. Di satu sisi, daftar ini juga dapat mengurangi beban pikiran karena semua sudah tertulis dengan jelas.

#3

Tetapkan Tenggat

Tenggat atau *deadline* akan membantu kita untuk mengelola waktu dengan lebih disiplin. Kita juga akan menjadi lebih sadar apakah laju atau ritme pekerjaan kita telah tepat atau belum. Tanpa ada tekanan waktu, kemungkinan besar pekerjaan kita akan terus tertunda.

#4

Pecah Tugas ke Bagian Kecil

Tenggat atau *deadline* akan membantu kita untuk mengelola waktu dengan lebih disiplin. Kita juga akan menjadi lebih sadar apakah laju atau ritme pekerjaan kita telah tepat atau belum. Tanpa ada tekanan waktu, kemungkinan besar pekerjaan kita akan terus tertunda.

#5

Jangan Lupa Beristirahat

Di tengah kesibukan, jangan lupa memberi waktu istirahat selama 15 menit. Tujuannya adalah menjaga daya tahan konsentrasi agar tidak cepat lelah. Istirahat singkat membantu otak tetap segar dan fokus kembali meningkat saat bekerja.

#6

Jauhi Gangguan

Banyak hal terlihat sepele tetapi sebenarnya dapat memecah fokus kerja. Media sosial, misalnya. Kita kerap kali merasa bahwa mengintip sebentar media sosial kita tak akan mengganggu laju pekerjaan. Padahal distraksi kecil semacam ini justru berpotensi menarik kita dari upaya fokus pada pekerjaan.



BUKAN SEKADAR SEHAT, TAPI SIAP KERJA!

Secara berkala PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan berbagai langkah untuk memastikan occupational health di lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Bukan hanya soal medis, tetapi juga terkait keselamatan kerja.

Setiap tugas butuh tubuh yang fit, mental yang stabil, dan lingkungan kerja yang aman. Lewat program yang terintegrasi seperti MCU tahunan, penyuluhan kesehatan, *random check* narkoba, dan penilaian kesehatan mental, maka gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja bisa dicegah sejak awal.

Pekerja yang sehat membuat operasional tetap *on track*, perjalanan lebih aman, dan kepercayaan publik tetap terjaga. Bagi PT Kereta Api Indonesia (Persero), kesehatan kerja bukan pilihan, tapi sebuah keharusan.



Kesehatan Mental

Isu Kesehatan Mental menjadi isu di tengah tuntutan kerja dan dinamika organisasi modern.

Data global menunjukkan tren gangguan kecemasan, stres, dan kelelahan kronis pekerja terus meningkat. PT Kereta Api Indonesia (Persero) mulai mengandalkan instrumen DASS-21 (Depression Anxiety Stress Scale-21) untuk memetakan tingkat kesejahteraan psikologis pekerja secara lebih objektif.

Dengan instrumen ini, kesehatan mental Insan KAI akan terus terpantau dan terjaga.

Fit to Work

Untuk memastikan bahwa Insan KAI prima dalam bekerja, KAI memiliki program MCU tahunan untuk para Insan KAI. Melalui MCU tahunan, kondisi pekerja dapat dinilai secara menyeluruh dan objektif, sehingga memastikan pekerja benar-benar layak menjalankan tugasnya. Angka Fit to Work pekerja di KAI mencapai 99,28 persen.

Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja tentang cara menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Penyuluhan kesehatan bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan sehat yang berdampak jangka panjang pada kualitas hidup dan produktivitas.

Sepanjang 2025, realisasi Unit Kesehatan telah melakukan 168 kegiatan penyuluhan hal ini sudah melampaui target per tahun yaitu sebanyak 115 kegiatan. Kegiatan penyuluhan terbanyak dilakukan oleh Daop 1 Jakarta dengan total 32 kegiatan penyuluhan.

Random Check Narkoba

Pemeriksaan random check narkoba merupakan langkah preventif penting untuk menjaga keselamatan dan keandalan operasional perkeretaapian. Random check dilakukan untuk memastikan kepatuhan, mendeteksi dini penyalahgunaan, serta melindungi pegawai, rekan kerja, dan penumpang dari risiko kecelakaan kerja.

Supervisi P3K, APD, dan Lingkungan

Upaya lain yang dilakukan KAI ialah rutin melakukan supervisi P3K, APD, dan Lingkungan. Program ini merupakan langkah krusial dalam menjamin kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat. Lingkungan kerja yang siap secara P3K mencerminkan komitmen perusahaan terhadap budaya keselamatan dan perlindungan tenaga kerja. Ketersediaan P3K yang lengkap, layak pakai, dan mudah diakses memungkinkan penanganan awal yang cepat dan tepat saat terjadi kondisi cedera sehingga dapat mencegah kondisi yang lebih berat.

Selain P3K, supervisi APD juga merupakan langkah krusial untuk memastikan setiap pekerja terlindungi dari risiko kerja yang ada. Melalui supervisi APD yang rutin dan konsisten, potensi kecelakaan dapat ditekan, serta keselamatan pekerja dan kelancaran operasional dapat terlindungi.

Demikian juga terkait lingkungan kerja. Supervisi lingkungan kerja dilakukan untuk memastikan tempat kerja aman dan nyaman. Melalui pengawasan rutin, potensi bahaya bisa dicegah sejak awal. Lingkungan kerja yang aman akan membuat pekerja lebih fokus, tenang, dan produktif.

PENILAIAN RISIKO BISNIS DAN HAK ASASI MANUSIA

Oleh Cahyo Adi Nugrogo, NIPP. 40885, Manager of Risk Management Process Implementation

Permasalahan Hak Asasi Manusia (HAM) saat ini menghadapi tantangan yang makin kompleks, terutama karena kemajuan teknologi yang cukup pesat, konflik, dan perubahan sosial. HAM adalah seperangkat hak dasar yang melekat pada diri setiap manusia sejak lahir, tidak peduli apa pun kebangsaan, jenis kelamin, ras, agama, atau status lainnya. Hak-hak ini merupakan anugerah Tuhan yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan dan perlindungan harkat serta martabat manusia. Di Indonesia dalam bidang ketenagakerjaan juga mempunyai tantangan hak asasi manusia modern, di antaranya:

a. Layanan kesehatan & kesehatan mental

- Perawatan yang manusiawi
- Fasilitas layak
- Tidak diskriminatif

b. Manajemen Ketenagakerjaan

- Jam kerja berlebihan
- Diskriminasi
- Upah tidak layak

c. Kebebasan berpendapat & berekspresi

- Kriminalisasi ekspresi
- Peretasan & intimidasi

Prisma (Prinsip, Standar, dan Norma) HAM adalah kerangka analisis yang melihat HAM dari tiga sisi penting agar pemahaman dan penegakan HAM lebih komprehensif, terbagi menjadi tiga dimensi besar:

A. PRINSIP HAM

Ini adalah nilai dasar yang jadi fondasi HAM. Sifatnya universal dan tidak bisa ditawar.

- Prinsip-prinsip utamanya:
- Non-diskriminasi

- Kesetaraan
- Kebebasan
- Universalitas & tidak dapat dicabut (*inalienable*)

B. STANDAR HAM

Aturan dan ketentuan resmi yang sudah ditetapkan dalam:

- Undang-Undang
- Konvensi internasional
- Peraturan pemerintah
- Contohnya:
 - a. UDHR (Deklarasi Universal HAM)
 - b. *International Covenant on Civil and Political Rights* (ICCPR)
 - c. *International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights* (ICESCR)
 - d. UUD 1945 Pasal 28
 - e. UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM

C. NORMA HAM

Norma adalah implementasi operasional dari prinsip dan standar di lapangan, yang menjelaskan cara menerapkan HAM dalam kebijakan, pelayanan publik, dan tindakan pemerintah.

Contoh norma:

- Prosedur penahanan yang layak
- Standar pelayanan kesehatan yang setara
- Jaminan kebebasan berpendapat
- Hak akses disabilitas di fasilitas publik

Kementerian Hukum dan HAM telah menerapkan aplikasi PRISMA (Penilaian Risiko Bisnis dan HAM) yaitu aplikasi mandiri dari untuk membantu perusahaan menganalisis risiko pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang terkait dengan kegiatan

bisnis perusahaan. Aplikasi ini memfasilitasi perusahaan untuk menilai diri sendiri, membuat rencana tindak lanjut, melacak implementasinya, dan mengomunikasikannya ke publik, sehingga perusahaan dapat memenuhi prinsip bisnis dan prinsip HAM secara berkelanjutan.

Mengapa Penilaian Risiko Bisnis dan HAM Penting?

Penilaian Risiko Bisnis dan HAM itu penting karena memberikan **perlindungan bagi manusia, perusahaan, dan negara secara bersamaan**. Di mana manfaatnya adalah sebagai berikut:

- Melindungi Hak Asasi Manusia dari Dampak Bisnis
- Meningkatkan Reputasi dan Kepercayaan Perusahaan
- Mengurangi Risiko Hukum dan Biaya Konflik
- Memenuhi Standar Global (ESG, UNGPs, Sustainability)
- Meningkatkan Kinerja Operasional & Manajemen Risiko
- Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)
- Tuntutan Regulasi Pemerintah

Divisi Manajemen Risiko PT KAI saat ini sedang melakukan asesmen risiko hak asasi manusia dengan fokus pada pekerja *front liner* untuk memetakan sejauh mana perusahaan telah memenuhi hak asasi manusia pekerjanya. Pemetaan risiko dilakukan untuk pekerja awak sarana perkeretaapian, kondektur, teknisi kereta api, petugas penilik jalan, petugas perawatan sinyal, pekerja perawatan sarana.

Di banyak negara maju, penanganan risiko HAM sudah menjadi kewajiban hukum, standar bisnis, dan bagian dari ESG (*Environmental, Social, Governance*). Negara-negara seperti Uni Eropa, Inggris, Kanada, Jepang, bahkan Korea Selatan, menerapkan *Human Rights Due*

Diligence (HRDD), yaitu proses sistematis untuk mencegah dan mengatasi risiko HAM. Prosesnya adalah sebagai berikut:

- Identifikasi risiko HAM
Misalnya: kerja paksa, diskriminasi, jam kerja berlebihan, *child labor*, keselamatan kerja, dampak lingkungan.
- Penilaian dampak (impact assessment)
Perusahaan memeriksa apakah operasinya berdampak buruk pada masyarakat sekitar atau pekerja.
- Integrasi ke kebijakan
Contoh: kebijakan anti-diskriminasi, *anti-harassment*, SOP keselamatan kerja, etika pemasok.
- Monitoring & audit
Audit rutin, inspeksi mendadak, *third-party* audit seperti SMETA.
- Remedy (pemulihan)
Jika pelanggaran terjadi, ada mekanisme pengaduan, kompensasi, atau perbaikan sistem. Hal ini sejalan dengan UNGPs (*UN Guiding Principles on Business and Human Rights*).

Penilaian Risiko Bisnis dan HAM itu penting karena membuat perusahaan selaras dengan standar internasional yang saat ini jadi tolok ukur global dalam dunia bisnis modern. Penilaian Risiko Bisnis dan HAM juga berperan penting dalam *sustainability* (keberlanjutan). Dunia saat ini menuntut bisnis yang bertanggung jawab jangka panjang, bukan hanya mencari untung sesaat. Keberlanjutan meliputi di antaranya *sustainability social* yaitu kesejahteraan pekerja, hubungan harmonis dengan masyarakat, mendukung kesehatan dan pendidikan dan tidak melakukan eksploitasi. Tanpa penilaian risiko HAM, perusahaan bisa dianggap tidak layak dari sisi ESG, tidak *compliant* terhadap UNGPs, dan tidak berkelanjutan.

KOMPETENSI KOLABORASI

Kolaborasi bukan sekadar bekerja bersama, melainkan kemampuan untuk menyatukan peran, kompetensi, dan semangat dalam satu tujuan bersama.



Di lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero), kolaborasi menjadi kunci agar setiap pekerjaan dapat berjalan lancar, saling melengkapi, dan menghasilkan dampak yang lebih besar. Tidak ada pekerjaan yang berdiri sendiri, karena setiap peran saling terhubung satu sama lain.

Setiap Insan KAI dituntut mampu bekerja secara kolaboratif dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Kompetensi kolaborasi mengajak setiap Insan KAI untuk terbuka, mau bekerja sama, dan saling mendukung dalam tim. Bekerja kolaboratif bukan hanya soal menyelesaikan tugas sendiri, tetapi juga peduli pada keberhasilan tim dan unit lain. Dengan sikap ini, pekerjaan menjadi lebih ringan dan tujuan perusahaan lebih mudah tercapai.

Salah satu contoh sederhana kolaborasi adalah saling membantu dan memotivasi rekan kerja di unit masing-masing.

Dukungan kecil, komunikasi yang baik, dan kemauan untuk bekerja bersama dapat menciptakan suasana kerja yang positif dan nyaman.

Sumber:
Peraturan Direksi No. PER.U/KH.503/IX/1/KA-2021 tentang Kamus Kompetensi





KOMPETENSI INOVASI

Inovasi berarti mampu menemukan peluang dan solusi baru di luar pola dan kebiasaan, menjadi rencana yang realistis.

Inovasi menjadi bekal penting agar kita tidak hanya menjalankan rutinitas, tetapi juga mampu menjawab tantangan dengan efektif. Insan KAI dituntut untuk memiliki kompetensi inovasi. Melalui kompetensi ini, Insan KAI akan mampu untuk berpikir di luar kebiasaan, out of the box.

Inovasi tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang besar atau rumit. Sering kali, inovasi justru lahir dari perbaikan kecil yang membuat pekerjaan lebih mudah, lebih cepat, dan lebih aman.

Contoh sederhana dari kompetensi ini adalah menemukan cara kerja baru yang membantu menyederhanakan proses, mengurangi hambatan, atau meningkatkan kualitas hasil kerja. Ketika satu ide kecil berhasil diterapkan, dampaknya bisa dirasakan oleh tim, unit kerja, bahkan pelanggan.

Sumber:
Peraturan Direksi No. PER.U/KH.503/IX/1/KA-2021
tentang Kamus Kompetensi



SEPENGGAL KISAH LOKOMOTIF UAP C11

Lokomotif seri C11 dibeli oleh perusahaan kereta api negara Staatsspoorwegen (SS) dan didatangkan ke Pulau Jawa pada periode 1879 hingga 1891. Lokomotif yang pada awalnya dikenal dengan nama SS 300 ini merupakan buatan Pabrik Hartmann, Jerman, dengan total pengadaan sebanyak 41 unit. Pada masa awal pengoperasiannya, lokomotif seri C11 menjadi andalan Staatsspoorwegen untuk melayani lintas kereta api di wilayah Jawa Timur.

Dalam pengoperasiannya, lokomotif uap C11 memiliki bobot sekitar 29,8 ton dan digunakan untuk menarik rangkaian kereta atau gerbong pada jalur pendek serta lintas datar. Lokomotif ini memiliki kecepatan layanan hingga 45 km per jam, tenaga sebesar 290 HP, serta tekanan uap maksimal mencapai 10 atmosfer.

Pada tahun 1989, tercatat masih terdapat 17 unit Lokomotif Uap C11 yang beroperasi di wilayah Jawa Timur. Persebarannya meliputi enam unit di Depo Kertosono, dua unit di Depo Sidotopo, dua unit di Depo Babat, dua unit di Depo Malang, dua unit di Depo Jember, serta tiga unit di Depo Klakah. Depo Kertosono tercatat sebagai depo dengan jumlah lokomotif C11 terbanyak, yakni enam unit.

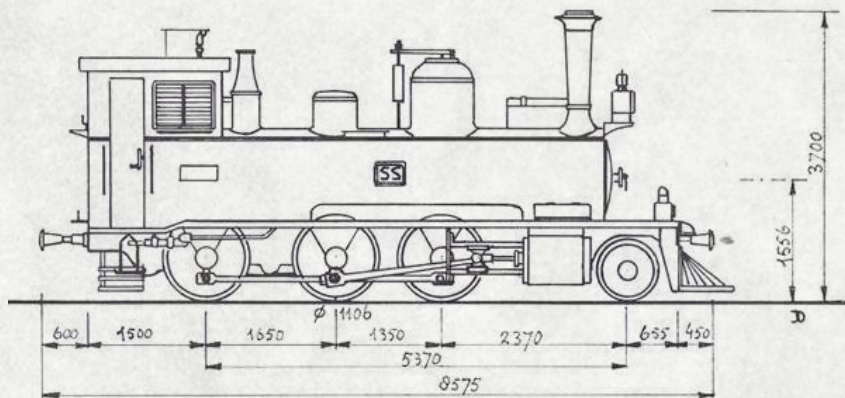
Seiring berjalannya waktu, jumlah lokomotif uap C11 yang tersisa semakin berkurang. Dari seluruh unit yang pernah beroperasi, kini hanya tersisa dua unit Lokomotif Uap C11, yaitu C1127 yang berada di Cisarua, Bogor, serta C1140 yang menjadi koleksi Indonesian Railway Museum atau Museum Kereta Api Ambarawa.

Perusahaan kereta api negara Staatsspoorwegen (SS) mendatangkan lokomotif uap SS 300 buatan Pabrik Hartmann, Jerman. Lokomotif sebagai langsir atau rute pendek ini banyak beroperasi di Jawa Timur. Salah satunya SS 301 atau C1101 yang sedang melintas di daerah Malang sekitar tahun 1989.

Pada tahun 2024, bertepatan dengan peringatan ulang tahun PT Kereta Api Indonesia (Persero), Lokomotif C1140 dipindahkan ke Stasiun Kediri. Kehadirannya dijadikan sebagai monumen yang dipersembahkan bagi masyarakat Kota Kediri. Lebih dari sekadar simbol sejarah, monumen ini menjadi wujud komitmen KAI dalam merawat warisan budaya perkeretaapian sekaligus memperindah wajah stasiun sebagai ruang publik bersejarah.

Sebagai bagian dari catatan sejarah, Staatsspoorwegen juga pernah mengoperasikan lokomotif SS 301 atau C1101 yang difungsikan sebagai lokomotif langsir dan rute pendek di Jawa Timur. Salah satu dokumentasi menunjukkan SS 301 atau C1101 sedang melintas di wilayah Malang sekitar tahun 1989, menjadi saksi bisu perjalanan panjang perkeretaapian Indonesia.

SS 301-348



Singkatan	Istilah	Ukuran	Satuan
Afm.cil	Dimensi Silinder	380 x 509	mm
dr.w.	Diameter Roda Penggerak	1106	mm
l.w	Diameter Roda Bantu	778	mm
adh	Berat Adhesi	23,7	ton
dt/L	Berat Lokomotif	29,8	ton
RO	Permukaan Kisi	1,12	m ² >m ²
V0k	Permukaan Firebox	60,8	m ² >m ²
kp	Tekanan Boiler	10	atm
W	Persediaan Air	3	m ³ >m ³
T	Kekuatan Tarik	4670	kg
N	Indikator Daya Silinder	290	HP
V	Kecepatan Layanan	45	km/h

HALO, CEO!

Sepanjang November, Insan KAI menyampaikan ide, gagasan, dan usulan menarik! Ini beberapa di antaranya.

Pak DZ, Bobby Rasyidin, menyambut setiap ide dan gagasan yang disampaikan oleh Insan KAI melalui platform WhatsApp dan email CEO.



Saya ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pekerja atas masukan serta saran membangun yang telah diberikan. Setiap ide, gagasan, dan perhatian yang diberikan menjadi energi positif bagi kita semua untuk terus membawa KAI menjadi lebih maju.

Let's make KAI to be national integrated logistic solution and be world-class operator.



Berikut beberapa ide, gagasan, dan usulan menarik Insan KAI yang terkumpul hingga Januari ini.



Peningkatan digital melalui aplikasi Access by KAI (e-Commerce).



Penerapan harga tiket KA dengan *model dynamic pricing*.



Diadakan kembali layanan *live cooking* di kereta makan.



Seragam dinas masinis perlu disesuaikan kembali untuk kenyamanan saat berdinas.





RAILFANS BERGERAK UNTUK SUMATERA

Saat ini, lebih dari 50 komunitas Railfans dengan sekitar 6.000 anggota aktif menjadi mitra strategis KAI di berbagai daerah.

Musibah banjir yang melanda Sumatera memantik kepedulian banyak pihak, termasuk komunitas pecinta kereta api atau Railfans Indonesia. Komunitas yang berada dalam pembinaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ini bergerak cepat menggalang bantuan untuk para penyintas yang terdampak.

Sebanyak 26 komunitas Railfans di Pulau Jawa dan Sumatera memanfaatkan kanal media sosial masing-masing untuk mengajak publik berdonasi. Dalam waktu lima hari, sejak 2 hingga 6 Desember, dana yang terkumpul mencapai lebih dari Rp10,5 juta.

Seluruh donasi tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk kebutuhan yang paling dibutuhkan di lokasi bencana, mulai dari bahan makanan pokok, perlengkapan sanitasi, popok bayi, hingga kebutuhan khusus perempuan.

Penyaluran bantuan dilakukan langsung oleh Railfans wilayah Divre I yang berbasis di Medan pada 7 Desember. Bantuan difokuskan ke dua titik pengungsian di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yakni di kawasan Teluk Bakung dan Paya Perupuk.

Lokasi ini dipilih karena sebagian wilayahnya masih tergenang dan dekat dengan area bekas Stasiun Tanjung Pura, sehingga distribusi dapat dilakukan lebih efektif dan menjangkau warga yang membutuhkan.

Aksi kemanusiaan ini menunjukkan bahwa relasi KAI dengan komunitas Railfans tidak berhenti pada hobi atau ketertarikan terhadap dunia perkeretaapian.

Saat ini, lebih dari 50 komunitas Railfans dengan sekitar 6.000 anggota aktif menjadi mitra strategis KAI di berbagai daerah.

Selain kegiatan sosial, mereka juga berperan aktif dalam edukasi keselamatan perlintasan, pencegahan kekerasan seksual di transportasi publik, hingga sosialisasi aturan perkeretaapian kepada masyarakat. ➡

FACE RECOGNITION, KUNCI KELANCARAN LAYANAN NATARU

Tanpa antrian panjang dan tanpa tiket kertas, Face Recognition menjadi solusi cerdas yang memastikan layanan kereta api tetap lancar di tengah padatnya perjalanan Natal dan Tahun Baru.

Lonjakan mobilitas pada masa Natal dan Tahun Baru selalu menjadi ujian kesiapan layanan transportasi publik. Di tengah arus penumpang yang meningkat tajam, PT Kereta Api Indonesia (Persero) menempatkan teknologi *Face Recognition* sebagai salah satu kunci utama untuk menjaga kelancaran pelayanan Nataru 2025–2026.

Menjelang Nataru, *Face Recognition* telah tersedia di 22 stasiun utama dengan total 67 jalur akses. Kehadirannya secara nyata memangkas waktu antrian *boarding*. Pelanggan tidak lagi bergantung pada tiket cetak atau ponsel di tangan, cukup berjalan menuju *gate* dan sistem mengenali identitas secara otomatis.

Sepanjang Januari hingga November 2025, lebih dari 10 juta pelanggan telah memanfaatkan layanan ini. Angka tersebut menjadi cerminan kepercayaan sekaligus bukti bahwa transformasi digital KAI benar-benar digunakan dalam keseharian.

Efisiensi yang dihadirkan teknologi ini terasa signifikan saat volume penumpang meningkat. Proses masuk peron menjadi lebih lancar, kepadatan di area *gate* dapat dikendalikan, dan potensi keterlambatan akibat antrian panjang bisa ditekan.

Manfaat *Face Recognition* juga melampaui aspek layanan. Penggunaan teknologi tanpa tiket fisik berdampak langsung pada pengurangan kertas. Selama sebelas bulan terakhir, KAI berhasil menghemat puluhan ribu rol tiket dengan nilai ratusan juta rupiah.

Langkah ini sejalan dengan arah *sustainability* perusahaan, di mana inovasi digital tidak hanya memudahkan pelanggan, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan jejak lingkungan.

Penerapan *Face Recognition* difokuskan di stasiun-stasiun dengan mobilitas tinggi, seperti Gambir, Pasar Senen, Bandung, Yogyakarta, Solo Balapan, Surabaya Gubeng, Surabaya Pasarturi, Malang, Cirebon, Semarang, Madiun, hingga Medan.

Stasiun-stasiun ini menjadi simpul penting perjalanan akhir tahun, tempat ribuan orang bergerak dalam waktu yang hampir bersamaan. Dengan dukungan teknologi, arus besar tersebut tetap dapat dilayani secara terkendali.

Di sisi lain, antusiasme masyarakat terhadap perjalanan kereta api pada masa Nataru juga terlihat dari pergerakan penjualan tiket yang terus meningkat. Kondisi ini menegaskan bahwa keandalan layanan, termasuk kemudahan akses melalui *Face Recognition*, ikut membangun rasa aman dan percaya pelanggan dalam merencanakan perjalanan akhir tahun. ➡



KUNJUNGAN DIRUT KAI KE SUMATERA, PERKUAT PEMULIHAN JALUR

KAI memastikan masyarakat Sumatera Utara dapat menyambut libur Natal dan Tahun Baru dengan perjalanan kereta api yang aman dan andal.

Kesiapan operasional jelang Angkutan Natal dan Tahun Baru 2025/2026 menjadi perhatian utama PT Kereta Api Indonesia (Persero). Di Sumatera Utara, upaya tersebut ditunjukkan melalui kunjungan langsung Direksi KAI bersama Kementerian Perhubungan ke jalur Medan–Binjai, jalur penting yang sempat terdampak cuaca ekstrem. Kunjungan ini menandai fase penting pemulihan, sekaligus memastikan layanan kereta api kembali berjalan aman dan andal bagi masyarakat.

Rangkaian peninjauan dimulai dari Stasiun Medan, termasuk pengecekan layanan KA Bandara Kualanamu. Selanjutnya, rombongan menggunakan kereta inspeksi untuk melihat langsung kondisi

prasarana di Km 9 petak jalan Medan–Binjai yang sebelumnya terdampak banjir. Dari hasil pemeriksaan lapangan dan uji keselamatan berlapis, jalur dinyatakan laik operasi. Dengan demikian, layanan KA Srilelawangsa relasi Medan–Binjai–Kualabingai yang sempat dihentikan sementara sejak akhir November kini kembali beroperasi normal.

Pemulihan ini tidak datang secara instan. Tim prasarana KAI yang sudah bersiaga sejak hari pertama gangguan terjadi, bergerak cepat memulihkan jalur. Di tengah curah hujan tinggi dan kondisi lapangan yang menantang, mereka memastikan setiap aspek keselamatan terpenuhi sebelum jalur dibuka kembali. Prinsip *check, re-check*, dan *cross-check* tetap menjadi pegangan utama agar setiap perjalanan memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan.

Selain memulihkan jalur, kunjungan kerja ini juga menjadi momentum pembinaan bagi jajaran KAI Divre I Sumatera Utara. Tiga fokus ditekankan menjelang Nataru, yaitu keselamatan perjalanan, efisiensi pola operasi, dan penjagaan keandalan parameter operasional. Langkah ini penting, mengingat akhir tahun identik dengan lonjakan mobilitas masyarakat sekaligus potensi gangguan cuaca yang masih perlu diantisipasi.

Dengan normalnya kembali jalur Medan–Binjai dan tetap terjaganya layanan KA Bandara Kualanamu, KAI memastikan masyarakat dapat bepergian dengan lebih tenang. ➡

KA BATARA KRESNA, PILIHAN PERJALANAN SANTAI DI JALUR SOLO-WONOGIRI

Di Jabodetabek, transportasi publik berbasis rel kian menunjukkan perannya sebagai andalan pergerakan harian masyarakat.

Perjalanan tidak selalu harus tergesa. Di lintasan Solo hingga Wonogiri, KA Lokal Batara Kresna hadir sebagai moda yang menawarkan ritme perjalanan lebih tenang, tarif terjangkau, dan suasana yang akrab dengan keseharian masyarakat.

Sepanjang Januari hingga November 2025, Batara Kresna melayani 162.451 pelanggan, tumbuh signifikan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan kereta api lokal sebagai pilihan mobilitas jarak dekat yang konsisten, hemat, dan mudah diakses.

Dengan tarif Rp4.000, Batara Kresna menjangkau berbagai lapisan pengguna, mulai dari pelajar, pekerja, hingga warga yang bepergian untuk kebutuhan keluarga atau akhir pekan.

Rute Purwosari-Solo Kota-Sukoharjo-Pasarnguter-Wonogiri membawa penumpang melewati transisi menarik antara kawasan perkotaan dan pedesaan. Dari denyut aktivitas Solo, kereta bergerak menyusuri area perdagangan dan sentra kuliner Sukoharjo, lalu berlanjut ke Pasarnguter yang lekat

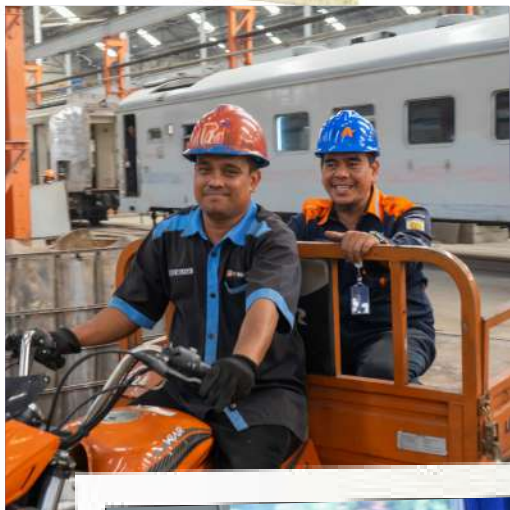


dengan aktivitas ekonomi berbasis pertanian. Di ujung perjalanan, Wonogiri menyambut dengan suasana yang lebih tenang, potensi wisata alam, serta kuliner khas yang telah menjadi identitas daerah.

Batara Kresna beroperasi dua kali perjalanan pulang-pergi setiap hari dengan jadwal yang teratur.

Tiketnya dapat dibeli dengan mudah melalui aplikasi Access by KAI, sehingga perjalanan bisa direncanakan tanpa ribet. Kehadiran layanan ini memperkuat peran kereta api lokal sebagai penghubung wilayah, mendekatkan aktivitas ekonomi, dan memberi alternatif perjalanan yang ramah di kantong. ➡

INSAN KAI IN ACTION



Prinsip Bekerja

Di Sekolah Menengah Atas, seorang guru ingin mengetahui apa yang dipelajari muridnya selama tiga tahun bersekolah.

Guru: Apa yang kamu pelajari di sekolah?

Murid: Di sekolah, kita belajar prinsip bekerja.

Guru: Apa contohnya?

Murid: Saat tugas kelompok, satu orang yang mengerjakan. Sisanya titip nama!



Percuma Sayang

Seorang polisi menilang pengendara motor tanpa menggunakan helm.

Polisi: Berhenti dulu, Mas!

Pria: Ada apa, Pak?

Polisi: Kenapa nggak pakai helm, nggak sayang kepalanya, Mas?

Pria: Halah, dulu juga ada yang bilang sayang, tapi ujungnya ditinggalin.

Polisi: ???

Operasi Zebra

Pasien: Jadi, saya harus operasi usus buntu, Dok?

Dokter: Iya, harus dioperasi.

Pasien: Kalau operasi, berarti harus dibius ya?

Dokter: Pastinya, biar nggak sakit.

Pasien: Tapi minggu lalu, saya lihat operasi tanpa dibius, Dok.

Dokter: Masa sih, operasi apa?

Pasien: Operasi Zebra!



ReSep Obat

Setelah selesai memeriksa pasien, dokter kemudian menuliskan resep.

Dokter: Saya kasih resep ya.

Pasien: Nggak perlu, Dok!

Dokter: Loh, memangnya kenapa?

Pasien: Saya sama sekali nggak bisa masak.



Hadiah Ultah

Budi yang bingung mencari kado untuk pacarnya bertanya pada Ade.

Budi: Besok pacarku ultah nih, kasih kado apa ya?

Ade: Emang orangnya kaya gimana?

Budi: Cantik, putih, pintar. Kaya gitu deh.

Ade: Oh, kasih nomorku aja!



Menikmati Serunya *Festival Budaya di Indonesia*

Menjelajahi Indonesia lewat festival budaya menghadirkan pengalaman wisata berbeda, di mana tradisi, musik, dan ritual berpadu dengan perjalanan yang penuh cerita dan warna.

Bagi banyak orang, festival budaya bukan sekadar perayaan, melainkan juga cara untuk merasakan denyut nadi budaya dan tradisi yang hidup dari generasi ke generasi. Di Indonesia, tanah yang kaya akan keragaman, festival-festival unik menawarkan pengalaman yang tak hanya meriah, tetapi juga sarat makna.

Setiap festival membawa kita pada kisah dan ritual yang berbeda, mengajak kita menyelami kekayaan budaya yang sering kali tersembunyi. Lewat warna, musik, dan tradisi, kita diajak berhenti sejenak dan merasakan keterhubungan dengan akar budaya serta komunitas lokal sehingga lebih memahami keindahan warisan budaya Indonesia yang begitu beragam.

PASOLA Nusa Tenggara Timur

Berakar dari kata sola atau hola yang berarti tombak kayu, pasola merupakan tradisi penghormatan kepada leluhur dalam kepercayaan Marapu. Ritual ini menampilkan perang tombak kayu antarpemunggang kuda sebagai simbol kesuburan dan solidaritas sosial. Digelar setiap Februari–Maret di wilayah Wanokaka, Lamboya, dan Kodi, Pasola merepresentasikan hubungan erat antara manusia, alam, dan tradisi.



FESTIVAL ERAU *Kalimantan Timur*

Festival Erau merupakan tradisi adat Kesultanan Kutai Kartanegara sebagai ritual pembersihan diri dan peneguhan harmoni antara manusia, alam, dan leluhur. Diselenggarakan di Tenggarong, festival ini ditandai dengan berbagai prosesi sakral seperti beluluh dan bepelas, serta diramaikan dengan pertunjukan seni, tari, dan musik tradisional Kutai. Festival Erau biasanya dilaksanakan antara Juli hingga Agustus.



FESTIVAL **SEBLANG** **OLEHSARI** *Jawa Timur*

Festival Seblang Olehsari merupakan tradisi Suku Osing di Banyuwangi berupa tarian sakral yang dilakukan oleh penari perempuan terpilih. Festival ini bertujuan membersihkan desa dari bala (bencana) sekaligus menjaga keharmonisan masyarakat. Dilaksanakan pada hari keempat setelah Idulfitri, festival ini biasanya berlangsung selama satu minggu.



PACU JALUR *Riau*

Deru dayung yang bergerak serempak memecah aliran Sungai Kuantan. Tradisi balap perahu panjang ini melibatkan puluhan pendayung dalam satu jalur yang menuntut kekompakan dan ritme. Dikenal sebagai Pacu Jalur, festival ini telah hidup ratusan tahun di Kuantan Singingi, Riau. Festival yang mencerminkan semangat gotong royong ini biasanya dilaksanakan bertepatan dengan peringatan hari kemerdekaan Indonesia.



**BERSIAP MENYAMBUT
LONJAKAN PENUMPANG
DI PERIODE**

Nataru





ASAHI OTAK

KONTAK

EDISI 5 | 2025

01

LAYANAN KAI YANG MEMBERIKAN PENGALAMAN MENIKMATI PEMANDANGAN ALAM MELALUI JENDELA DAN ATAP KACA DISEBUT?

a KERETA PANORAMIC

b KERETA PREMIUM

c KERETA EKSEKUTIF

02

KARTU ELEKTRONIK YANG DITERBITKAN KAI UNTUK MEMBAYAR TIKET COMMUTER LINE DAN KERETA LOKAL?

a KARTU MULTI TRIP

b KARTU MULTI RIDE

c KARTU MULTI TRAVEL

03

APA KEPANJANGAN "T" DARI AKRONIM CITAR?

a TRANSPARENCY

b TEAMWORK

c TOLERANCE

- Pilih jawaban yang menurut Anda paling tepat di <https://kontak-kai.id/category/asah-otak/> atau kirimkan jawaban melalui email ke redaksi.kontak@kai.id.
- 3 orang pemenang yang menjawab paling tepat akan mendapat hadiah @Rp250.000 dari KONTAK KAI
- Jawaban ditunggu paling lambat pada **20 Januari 2026**.
- Redaksi Kontak KAI beserta keluarganya tidak diperkenan mengikuti Asah Otak ini.

SELAMAT KEPADA PEMENANG ASAHI OTAK EDISI IV 2025

1. Arya Widyatamaka / NIPP 78093
2. Dian Pratiwi Handayani / NIPP 55661
3. Ruri Agnes Agustin / 68888

HADIAH UNTUK
3 ORANG PEMENANG



UANG TUNAI

@250.000



(PAJAK DITANGGUNG PEMENANG)



WUJUDKAN EKOSISTEM TRANSPORTASI RAMAH LINGKUNGAN, KAI SERAHKAN BANTUAN BECAK LISTRIK

Komitmen KAI terhadap ESG tidak hanya terkait operasional perusahaan. Melalui program CSR, KAI juga menunjukkan kepedulian nyata. Terbaru, KAI menyalurkan bantuan becak listrik kepada Pemerintah Daerah DI Yogyakarta. Langkah ini merupakan bagian dari upaya membangun ekosistem transportasi yang ramah lingkungan, sekaligus berpihak pada masyarakat lokal.

Penyerahan tahap awal sebanyak 10 unit becak listrik, yang akan disusul 40 unit berikutnya secara bertahap, dilakukan di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, pada 18 Desember 2025. Penyerahan tersebut dilakukan langsung oleh Direktur Utama KAI Bobby Rasyidin kepada Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, untuk selanjutnya didistribusikan kepada para pengayuh becak tradisional di kawasan Malioboro dan sekitarnya.

"Penyerahan becak listrik ini merupakan wujud nyata komitmen KAI dalam mendukung transportasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sekaligus berpihak pada kemasyarakatan. Kami berharap bantuan ini dapat meningkatkan kesejahteraan para pengemudi becak, mengurangi emisi karbon, serta memperkuat citra Yogyakarta sebagai kota budaya dan pariwisata yang berwawasan lingkungan," ujar Bobby.



Dari perspektif lingkungan, kehadiran becak listrik berkontribusi pada pengurangan emisi karbon di kawasan dengan aktivitas wisata tinggi. Dari sisi sosial, program ini menyasar langsung para pengayuh becak tradisional.

Dengan tenaga listrik, beban kerja menjadi lebih ringan, jarak tempuh lebih efisien, dan kenyamanan penumpang meningkat. Dampak lanjutannya adalah peluang peningkatan pendapatan dan kualitas hidup para pengemudi.

Program ini juga mencerminkan pendekatan tata kelola yang kolaboratif. Sinergi antara KAI dan Pemerintah Daerah DIY memastikan bantuan disalurkan tepat sasaran dan berkelanjutan. Kolaborasi semacam ini menjadi elemen penting dalam penerapan ESG, karena keberlanjutan tidak dapat dicapai secara sepihak. ➡

KAI